
Revitalisasi Pembangunan Pasar Karombasan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah**Metri Astuti Tongka¹****Herman Nayoan²****Ismail Rachman³****ABSTRAK**

Pasar tradisional yang identik pasar semrawut, kumuh, kotor, bau dan kurang nyaman saat ini memerlukan perhatian dari semua pihak tentang bagaimana agar pasar tradisional bisa di buat menjadi lebih layak sebagai tempat transaksi tanpa harus secara drastis mengubah citranya atau khasnya sebagai pasar tradisional. Dalam kaitannya pasar tradisional perlu dibenahi berbagai bangunan fisik pasar, kebersihan, lantai yang kering tidak becek, penataan lokasi penjual sesuai dengan golongan barang yang di jual, lorong untuk pembeli yang lapang dan tidak sesak, ada pengaturan pencahayaan dan udara yang sehat, keamanan yang terjamin, ada pengaturan lalu lintas yang lancar, tersedia pusat informasi dan penerangan, ada tempat yang bersih untuk beristirahat dan dapat menikmati makanan-makanan tradisional sehingga menarik bagi masyarakat untuk datang dan mampu meningkatkan Pendapatan asli daerah. Penelitian ini berlokasi di Pasar Karombasan Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Pasar Pinasungkulan tidak memberikan kontribusi atau menyeter PAD kepada pemerintah Kota Manado. Hal itu juga di dukung dengan PD. Pasar Kota Manado tidak memberikan keterbukaan informasi publik yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran. Bahwa peneliti tidak mendapatkan data Kontribusi PD. Pasar Manado yang berhubungan dengan PAD Kota Manado.

Kata Kunci : Revitalisasi, Pasar, PAD

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Sebelum adanya insiden kebakaran yang terjadi dipasar karombasan pada tanggal 6 september 2016 silam, yang murugikan para pedagang, pasar karombasan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi yang pesat. Kegiatan ekonomi tersebut seolah menurun akibat kejadian tersebut ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah kota manado (pemkot) yang lambat dalam menanggapi masalah yang terjadi dipasar karombasan seperti penyediaan kios baru bagi para pedagang, parkir yang layak sehingga tidak sampai memakai setengah jalan yang menjadi alur lalu lintas kendaraan yang menyebabkan kios dan parkir yang lamabat, sehingga para pedagang banyak menjajakan barang dagangannya di pinggir jalan. Pembangunan pasar karombasan saat ini belum juga relevan, proses pembangunan kembali pasar karombasan yang terbakar September 2016 belum capai seratus persen.

Pasar karombasan merupakan pasar tradisional yang menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melangsungkan terjadinya kegiatan ekonomi yang memenuhi kebutuhan hidup masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pasar tradisional, jika dikaji rasional, memang memiliki beberapa fungsi penting yang tidak dapat digantikan begitu saja oleh pasar moderen. Setidaknya ada empat fungsi sejauh ini bias diperankan oleh pasar tradisional; Pertama; Pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relative terjangkau, karena seringkali harga dipasar tradisional lebih murah

di bandingkan harga yang di tawarkan pasar modern. Dengan kata lain pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil. Kedua; pasar tradisional merupakan tempat yang relatif lebih bias dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas. Pasar tradisional jelas jauh lebih bisa diakses oleh sebagian besar pedagang-pedagang terutama yang bermodal kecil ketimbang pasar modern. Ketiga; pasar merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) lewat retribusi yang ditarik dari para pedagan. Keempat; akumulasi aktifitas jual beli dipasar merupakan factor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi, baik pada skala lokal regional maupun nasional. Permasalahan terkait pengelolaan pasar karombasan antara lain adalah;

1. Permasalahan dan citra negatif pasar karombasan umumnya terjadi akibat kurangnya disiplin pedagang, pengelolaan pasar yang tidak professional, dan tidak tegas dalam menerapkan kebijakan-kebijakan atau aturan yang terkait pengelolaan operasional pasar
2. Pasar tradisional karombasan umumnya memiliki desain yang kurang baik, termasuk minimnya fasilitas penunjang, banyaknya pungutan liar dan berkeliarannya preman-preman serta operasional dan prosedur pengelolannya kurang jelas yang mengakibatkan kekurangnyamanan pengguna.
3. Masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, pasar tradisional sebagai tempat melakukan pungutan liar, diluar dari penerimaan retribusi, menjamurnya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang

musiman, sehingga mengurangi pendapatan pedagang pasar, dan minimnya bantuan pasar berupa kios, dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional.

Revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, baru sebatas fisik bangunan pasar, revitalisasi terhadap pengelolaan pasar belum banyak dilakukan. Padahal perbaikan terhadap manajemen pasar menjadi bagian penting untuk mendorong profesionalisasi pengelolaan pasar dan meningkatkan pelayanan bagi pedagang maupun pengunjung pasar. Pengelolaan pasar yang baik dan profesional diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern, meningkatkan keuntungan-keuntungan serta dapat menjamin kelangsungan dari pasar itu sendiri.

Dalam rangka untuk mendorong profesionalisasi asset pasar khususnya pasar karombasan, perlu disusun sebuah pedoman pengelolaan pasar serta pensosialisasian pengembangan pasar karombasan tersebut. Pengembangan pasar karombasan dari sosialisasi yang dilakukan pengelola pasar kepada masyarakat, dalam mendorong pengelolaan asset pasar yang profesional transparan. Secara keseluruhan kebijakan pengembangan pasar memiliki peran terhadap pengembangan wilayah. Pengembangan pasar begitu berpengaruh terhadap pengembangan wilayah khususnya wilayah kota manado. Dimana pengembangan pasar berperan dalam meningkatkan pengembangan wilayah seperti dari segi ekonomi, tata ruang lingkup kota, dan tata tertib lalu lintas.

Kebijakan baru yang dilakkan

oleh pemkot manado memiliki peran yang penting. Jika kebijakan yang dilakukan dengan baik maka proses implementasi kebijakan-kebijakan tersebut akan efektif sehingga tujuan dan fungsi kebijakan tersebut akan tercapai dengan sebaliknya. Pembangunan Pasar Pinasungkulan Karombas manado menggunakan dana pemerintah Kota (pemkot) dalam APBD kota manado tahun 2017 sebesar Rp. 14.730.781.000, dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 anggaran revitalisasi pasar karombasan naik menjadi Rp. 24 miliar, sumber dana pembangunan pasar pinasungkulan ini berasal dari APBD murni Kota Manado tahun 2017 dan 2018 (manadokota.go.id). Sedangkan target Pendapatan Asli Daerah dari retribusi pasar pinasungkulan yang sudah ditentukan tidak dapat terpenuhi pada tahun 2018.

Tinjauan Pustaka Konsep Revitalitas Pasar

Ulrich (2012:42) revitalisasi adalah upaya untuk mengvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemungkinan akan mengalami kemunduran sehingga ada perubahan dalam aspek fisik dan aspek ekonomi.

Revitalisasi pasar tradisional adalah mengsinergikan sumber daya potensial yang dimiliki oleh pasar tradisional dengan meningkatkan aspek secara komprehensif, terintegrasi sehingga mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional tersebut (Adisakti, 2012:89), selanjutnya disebutkan bahwa revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era

globalisasi. Banyaknya peran moderen dan fasilitas memadai akan mengurangi peran pasar tradisional.

Pandangan Ahmad (2007:25) menyatakan bahwa secara umum pasar dibedakan atas pasar tradisional dan pasar moderen. Pasar pada hakekatnya bertujuan untuk memeberikan pelayanan kepada masyarakat agar bias memenuhi keinginan yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup sehari-hari. Kegiatan pasar berarti melibatkan masyarakat bagi selaku pembeli maupun penjual yang saling membutuhkan satu sama lain, oleh sebab itu pasar memang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu cara merevitalisasi yaitu menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi dan kegunaan.

Konsep Pembangunan

Istilah pembangunan bias saja di artikan berbeda oleh suatu orang dengan orang lain. Daerah yang satu dengan daerah yang lain namun secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Untuk itu pembangunan harus dipahami dalam konteks yang luas karena terdapat kesepakatan yang mengatakan bahwa pembangunan harus mencakup segala segi kehidupan dan penghidupan bangsa dan negara yang bersangkutan meskipun dengan skala prioritas yang berbeda seperti daerah atau Negara (Suharto, 2005:71).

Istilah “pembangunan” yang biasa digunakan dalam Bahasa Indonesia, namun saat ini kebanyakan berkembang istilah pembangunan dengan menggunakan Bahasa asing, sehingga untuk mencari pengertiannya mengandung.

Konsep Pasar

Pasar menurut kamus

besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, setra mau dan mampu turut pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau pertukaran itu.

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara lansusng dan biasanya ada proses tawar menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri kios-kios atau garasi, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau suatu pengelola pasar. (Malano, 2011:1), selanjutnya disebutkan bahwa pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli barang dan jasa. Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi.transaksi adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Revitalisasi Pembangunan Pasar Karombasan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Adapun yang dijadikan sebaigai informan dalam penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Unsur penelitian kota manado: kepala Dinas Perdagangan 1 (orang)
2. Direksi PD Pasar Manado 1 (orang)
3. Petugas retribusi 2 (orang)
4. Pedagang 5 (orang)
5. Masyarakat 5 (orang)

Pembahasan

a) Revitalisasi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian hasil revitalisasi pasar untuk pemanfaatan ruang kawasan pasar, bahwa perbandingan antara ruang kawasan pasar pinasungkulan karombasan yang termanfaatkan dan yang tidak termanfaatkan dilihat tidak seimbang dimana ruang kawasan pasar yang dimanfaatkan melebihi batas pasar yang sudah ditetapkan, bahwa dimana ruang yang termanfaatkan adalah pada ruas jalan-jalan utama atau pada badan jalan dijadikan tempat berjualan, sedangkan pada kenyataannya bahwa kondisi pasar pinasungkulan karombasan sangat memprihatinkan karena pada bangunan-bangunan pasar yang sebenarnya dijadikan untuk berjualan namun pada kenyataannya dijadikan sebagai gudang penyimpanan barang dagangan bahkan ada yang sengaja menggunakan tempat gedung untuk berjualan dijadikan tempat tinggal atau tempat hunian, adanya keseimbangan dalam pemanfaatan ruang dimana ruang yang termanfaatkan adalah 50% dan ruang yang tidak termanfaatkan adalah 50%.

Ruang kawasan pasar pinasungkulan karombasan manado yang memenuhi standar jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ruang kawasan pasar yang tidak memenuhi standar, bahwa

dimana lebih banyak ruang kawasan pasar yang tidak memenuhi standar, dapat dilihat dalam perbandingannya dimana ruang kawasan pasar pinasungkulan karombasan manado yang tidak memenuhi standar adalah: jumlah pos ukur ulang, area parkir, area bongkar muat barang, tempat cuci tangan, ruang menyusui, CCTV, ruang peribadatan, ruang bersama, pos kesehatan, area merokok, ruang disinfektan, area penghijauan, akses untuk kursi roda, jalur evakuasi, tabung pemadam kebakaran, hidran air, pengujian kualitas air bersih, pengujian limbah cair, pengelolaan sampah berdasarkan 3R, sarana telekomunikasi, pelaksanaan siding tera/tera ulang, program dan pengembangan aktifitas pasar, program pemberdayaan komunitas pasar, dengan demikian dapat dilihat hasil beberapa ruang yang tidak memenuhi standar tersebut.

b) Pengelolaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber PAD

1. Perencanaan

Perencanaan retribusi pasar yang diterapkan oleh Dinas Perdagangan Kota Manado berdasarkan hasil wawancara yaitu penentuan target penerimaan retribusi pasar di Kota Manado serta pendataan wajib retribusi. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Manado maka perlu adanya perumusan perencanaan dari Dinas Perdagangan. Perencanaan memegang peranan penting dalam

upaya pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam suatu organisasi.

Target penerimaan retribusi pasar merupakan tolak ukur realisasi penerimaan tahunan yang harus dicapai dalam realisasi penerimaan retribusi pasar Kota Manado, yaitu proses penentuan target penerimaan retribusi pasar yang ingin dicapai dalam satu tahun anggaran, yaitu terhitung mulai dari 1 Januari sampai 31 Desember.

Berdasarkan hasil wawancara mekanisme penentuan target pertahun didasarkan pada potensi yang dimiliki setiap pasar dan dengan melihat realisasi yang dapat dicapai tiap tahunnya serta menambah presentase jenis penerimaan yang memungkinkan untuk dicapai itulah yang menjadi acuan dari Dinas Perdagangan untuk menetapkan target penerimaan retribusi pasar pertahun disetiap pasar. Tetapi dalam pelaksanaan dari perencanaan berkenaan dengan penentuan target terdapat kendala yaitu dalam penentaun target pertahunnya adalah tidak adanya data yang akurat tentang potensi yang sebenarnya sehingga terjadi perbedaan antara target yang ditetapkan dengan realisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan dalam hal penentuan target penerimaan retribusi pasar pertahunnya senantiasa dilakukan berdasarkan potensi yang ada dan sangat tergantung pada realisasi pertahun yang tercapai. Namun karena tidak adanya data yang akurat tentang potensi yang dimiliki oleh pasar, merupakan salah satu faktor yang membuat realisasi penerimaan retribusi pasar di Kota Manado tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil melalui wawancara diperoleh informasi bahwa tidak

tercapainya target biasanya disebabkan oleh banyak wajib retribusi yang tidak memiliki tempat khusus di dalam pasar, khususnya bagian pelataran, Jumlah mereka yang tidak menentu membuat kita kesulitan untuk mendata mereka, dan kurangnya kesadaran mereka dalam membayar retribusi pasar.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan tidak terealisasinya retribusi pasar di Kota Manado setiap tahunnya seperti yang diperoleh dalam hasil wawancara dimana banyak faktor yang mempengaruhi pemasukan retribusi pasar, diantaranya yaitu faktor cuaca, jika hujan terus, banyak pedagang yang tidak berdagang, terutama yang dipelataran, sehingga tidak ditarik retribusi, dan juga faktor lainnya seperti hari raya, maka banyak los/kios dan pelataran yang tutup beberapa hari dan revitalisasi atau pembangunan pasar, sehingga tidak ada aktivitas pemungutan retribusi selama revitalisasi pasar.

Perencanaan yang diterapkan oleh Dinas Perdagangan Kota Manado yaitu pendataan objek retribusi pasar di Kota Manado, namun dalam pelaksanaannya masih dikatakan belum optimal. Karena berdasarkan data yang diperoleh penulis, data jumlah kios atau los yang ada didinas tidak sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Ini terbukti dari data yang diberikan oleh pihak instansi jumlah pelataran disalah satu pasar yaitu Pasar Pinasungkulan Karombasan yang seharusnya 460 tetapi yang di muat dalam pembukuan hanya 410. Hal ini dikarenakan pendataan hanya dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, sehingga terdapat ketidakcocokan data antara dinas dan pihak UPT pasar.

Dari keseluruhan hasil

wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa Dinas Perdagangan Kota Manado mempunyai perencanaan dalam meningkatkan penerimaan retribusi pasar yang berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah yaitu penentuan target dan pendataan wajib retribusi namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala, sehingga target penerimaan retribusi pasar tidak pernah mencapai target, padahal jika dilihat dari jumlah penjual yang ada di pasar serta dari kegiatan pasar yang terus-menerus tiap harinya begitu besar dalam meningkatkan PAD Kota Manado, tetapi dalam kenyataannya malah tidak pernah mencapai target, hal ini karena kurangnya kesadaran wajib retribusi dalam melaksanakan kewajibannya membayar retribusi dan kurang tegasnya sanksi yang dikenakan oleh pihak instansi terkait dan masalah dalam internal organisasi serta faktor cuaca.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi pengelolaan yang diterapkan oleh Dinas Perdagangan Kota Manado, keberadaan sumber daya manusia yang ada di Dinas Perdagangan Kota Manado merupakan komponen yang sangat menentukan. Pencapaian tujuan suatu organisasi akan dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang ada didalamnya, disamping dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin disetiap level untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya yang ada dan juga perlu adanya peran institusi yang dapat menjembatani antara wajib retribusi dengan

Dinas Perdagangan.

Dalam proses pelaksanaan pemungutan retribusi pasar maka diperlukan adanya sumber daya yang berhubungan dengan pemungutan, seperti sumber daya manusia yaitu petugas pemungut dan pengawas, metode yaitu cara yang digunakan dalam pemungutannya, standar kerja petugas serta sarana dan prasarana penunjang. Kesemua unsur tersebut merupakan unsur-unsur yang menunjang dalam melaksanakan pemungutan retribusi pasar.

Pengorganisasian pada Dinas Perdagangan Kota Manado yaitu mengenai sumber daya manusia. Suatu organisasi jumlah pegawai harus seimbang dengan jumlah pekerjaan dalam organisasi tersebut dengan maksud bahwa jumlah pegawai tidak berlebihan agar tidak terjadi pemborosan dan tidak kurang agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Dari jumlah pegawai dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar diketahui dari Kepala Bina Pasar Dinas Perdagangan, Bapak Edwar mengatakan bahwa jumlah personil kita di lapangan sudah cukup memadai, sampai saat ini jumlah kolektor di setiap pasar dari Dinas Perdagangan berjumlah 3-5 orang yang dilihat dari keadaan masing-masing yang setiap hari melakukan pemungutan retribusi pasar kepada para wajib retribusi dan saya rasa jumlah kolektor kita sudah cukup untuk melakukan pemungutan retribusi.

Selain itu, pengorganisasian yang diterapkan pada Dinas Perdagangan Kota Manado yaitu pembagian tugas. Agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik maka harus ada pembagian tugas yang baik agar dalam pelaksanaan pemungutan dapat berjalan dengan efektif dan lancar sehingga pemungutan retribusi pasar semua pedagang tidak ada yang tidak membayar retribusi seperti yang dikatakan oleh Bapak Khohar, kepala seksi bina usaha dan permodalan bahwa untuk lebih memudahkan pekerjaan kolektor kami membagi pekerjaan, para kolektor biasanya dibagi wilayah penagihan, karena setiap pasar terbagi dalam beberapa blok sehingga dapat memudahkan petugas dan aktivitas pemungutan retribusi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk wajib retribusi yang tidak menetap pada suatu pelataran diprioritaskan pemungutan lebih awal seperti yang dikatakan oleh salah seorang kolektor bahwa dalam pemungutan retribusi pasar kami selalu mendahulukan pedagang-pedagang yang ada di luar pasar, yang tidak memiliki tempat khusus didalam pasar karena merekalah yang paling cepat pulangnya sehingga kami melakukan pemungutan retribusi dengan mendahulukan pedagang yang tidak memiliki tempat khusus agar pedagang membayar retribusi sebelum mereka

pulang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas pemungutan retribusi pasar sudah sesuai dengan yang sebenarnya, tetapi harus lebih ditingkatkan lagi pengawasannya.

Pengorganisasian yang diterapkan pada dinas perdagangan terakhir yaitu menentukan standar kerja. Dalam upaya pencapaian target penerimaan maka dibuatlah standar kerja bagi para kolektor retribusi pasar agar dapat melaksanakan pemungutan seefektif mungkin. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Bina Pasar mengatakan bahwa untuk kolektor pemungutan retribusi pasar dibuatkan suatu standar kerja yaitu jam mulai dan jam selesai kegiatan pemungutan retribusi tersebut. Beliau juga menambahkan terkadang juga ketidak disiplin para kolektor yang datang terlambat membuat banyak pedagang luput dari tagihan retribusi dan ini sangat mempengaruhi pemasukan utamanya dalam retribusi pasar.

3. Pelaksanaan

Fungsi pengelolaan retribusi pasar yang diterapkan Dinas Perdagangan Kota Manado yaitu pelaksanaan. pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah ditetapkan. Rencana yang telah disusun dengan baik oleh para perencana siap untuk dilaksanakan dan dijalankan oleh aparat pemungut retribusi pasar dengan menggunakan segala sarana dan prasarana yang ada untuk merealisasikan

rencana tersebut.

Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan sesuai dengan keterangan Bapak Khohar yang mengatakan bahwa Kami turun kelapangan disamping melakukan pengawasan pada proses pemungutan retribusi pasar, juga memberikan arahan kepada para kolektor agar menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab.

Kemudian menurut Kepala UPT di setiap Pasar Tiap harinya terjun kelapangan untuk memantau para kolektor, apakah sudah melaksanakan tugasnya atau belum, sehingga dapat melihat siapa yang kinerjanya bagus, dan siapa yang setengah-setengah.

Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Kota Manado dilakukan setiap hari, adapun metode pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Bina Pasar bahwa dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Kota Manado selama ini kolektor pemungut retribusi mendatangi langsung para wajib retribusi, dengan memberikan karcis, sehingga wajib retribusi tidak perlu susah-susah mendatangi kami. Kemudian menurut kolektor pemungut retribusi mengatakan bahwa selama ini proses pembayaran retribusi sangatlah mudah dimana kita hanya mendatangi langsung wajib retribusi, dan menagih sesuai dengan yang tertera dalam karcis.

Sementara dari segi wajib retribusi mengatakan bahwa Pembayaran sangat mudah, petugas pemungut retribusi mendatangi kami, dan memberikan karcis yang sudah tertera berapa yang harus kita bayar, dan pembayarannya pun sudah sesuai dengan fasilitas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan metode pemungutan retribusi pasar sangat mudah, yaitu hanya memberikan karcis kepada wajib retribusi sehingga wajib retribusi tidak perlu repot mendatangi pos pemungutan retribusi. Dan dengan menggunakan karcis diharapkan tidak terjadi penyelewengan dalam hal pemungutannya, sehingga semua hasil dari pemungutan retribusi masuk ke kas dan menyentornya ke Dinas Perdagangan.

Dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dari Dinas Perdagangan yaitu dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan arahan tugas kepada petugas pemungut retribusi.

4 Pengawasan

Pengelolaan pemungutan retribusi pasar yang diterapkan oleh Dinas Perdagangan yaitu pengawasan. Pengawasan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar merupakan hal yang sangat penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengawasan memegang peranan penting sebagai upaya dalam meminimalisir ketimpangan-ketimpangan dalam pemungutan

retribusi.

Pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan. Dengan pengawasan yang baik maka ketimpangan- ketimpangan yang dapat mengurangi keberhasilan pemungutan retribusi pasar bisa diminimalisir.

Demikian halnya dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Manado yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, untuk menghindari dan menekan seminimal mungkin terjadinya penyimpangan- penyimpangan serta kesalahan lainnya yang mungkin biasa terjadi. Sebab dalam pengelolaan retribusi pasar tanpa dilakukan pengawasan, maka akan mengalami kesulitan dalam mengukur tingkat keberhasilan yang dilaksanakan oleh para petugas yang melaksanakan pemungutan retribusi pasar.

Dengan pengawasan yang baik maka kecenderungan akan timbulnya kesalahan yang kurang mendukung keberhasilan dalam pemungutan retribusi pasar dapat ditekan seminimal mungkin. Dalam pengawasan penerimaan retribusi pasar di Kota Manado dilakukan dua bentuk pengawasan yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh Kepala UPT (unit pelaksana teknis) dan pengawasan tidak langsung dilakukan oleh Kepala Dinas Perdagangan.

Bentuk pengawasan yang pertama yaitu pengawasan langsung yang dalam hal ini dilakukan oleh Kepala UPT Pasar di Kota Manado yaitu langsung mengadakan peninjauan dan pemeriksaan atas

pelaksanaan kegiatan di lapangan yang berhubungan dengan pemungutan retribusi pasar, seperti yang dijelaskan oleh Kepala UPT Pasar Pinasungkulan Karombasan bahwa setiap hari pasar Beliau turun kelapangan, baik pagi ataupun sore, karena itu merupakan tugas Beliau selaku kepala pasar, dan memastikan apakah kolektor sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur serta memastikan bahwa semua wajib retribusi dipasar sudah membayar kewajibannya.

Selain itu Beliau menambahkan bahwa untuk melakukan pengawasan kepada para kolektor maka selalu dilakukan pengecekan terhadap karcis setiap selesai pemungutan retribusi pasar, hal ini dilakukan agar bisa mengetahui kolektor mana yang melakukan kelalaian bisa dilihat dari jumlah setoran pemungutan retribusi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa Kepala UPT Pasar sebagai penanggung jawab penerimaan retribusi pasar setiap hari turun kelapangan mengawasi para personilnya dalam melaksanakan pemungutan, untuk menghindari terjadinya penyimpangan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan sebagainya yang dapat menghambat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kota Manado.

Bentuk pengawasan kedua yang diterapkan dinas Perdagangan Kota Manado yaitu pengawasan tidak langsung. Adapun pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan- laporan secara tertulis kepada atasan, dimana dengan laporan tertulis tersebut dapat dinilai sejauh manakah bawahan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Bina Pasar Dinas Perdagangan yang

mengatakan bahwa Kami melakukan pengawasan dengan meminta laporan penerimaan retribusi kepada Kepala UPT pasar perbulannya dan melakukan evaluasi pertiga bulan dan pertahunnya guna melihat letak kekurangan dalam proses penerimaan pemungutan retribusi pasar.

Dan yang paling penting pengawasan terhadap karcis perbulannya. Beliau menambahkan bahwa Kami dari dinas perdagangan secara rutin turun langsung untuk mengevaluasi kegiatan pemungutan retribusi tersebut sehingga kami tau apa saja kendala atau kekurangan yang dihadapi.

Pelaksanaan kegiatan pengawasan pada dasarnya diupayakan untuk meningkatkan penerimaan daerah khususnya pada retribusi pasar, sehingga dengan upaya mengefektifkan kegiatan pengawasan terhadap mekanisme pelaksanaan pemungutan retribusi pasar diharapkan mampu mencapai target yang ditetapkan pada setiap tahun anggaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan maupun UPT Pasar untuk pengawasan langsung dan tidak langsung sudah sesuai rencana, tetapi harus lebih maksimal lagi harus ada penyesuaian data antara data yang dimiliki UPT Pasar dimasing-masing pasar dengan Data di Dinas Perdagangan mengenai jumlah los/kios, pelataran sehingga terdapat kecocokan dan dapat diperkirakan antara target dan pencapaian target atau realisasi

Penutup

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari

penelitian peneliti menyimpulkan bahwa Pasar Pinasungkulan tidak memberikan kontribusi atau menyeter PAD kepada pemerintah Kota Manado. Hal itu juga di dukung dengan PD. Pasar Kota Manado tidak memberikan keterbukaan informasi publik yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran. Bahwa peneliti tidak mendapatkan data Kontribusi PD. Pasar Manado yang berhubungan dengan PAD Kota Manado

2. Anggaran dalam hasil penelitian hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan pasar saja. Anggaran tersebut tidak diberikan sebagai sumber PAD Kota Manado.
3. Pengelolaan retribusi pasar karombasan tidak di setor ke PAD dan juga pengelolaan retribusi belum mencapai target penerimaan retribusi pasar yang telah ditetapkan meskipun realisasi retribusi pasar di Kota Manado meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti kurang intensifnya pendataan wajib retribusi, revitalisasi pasar yang tidak efektif, tunggakan pembayaran retribusi oleh pedagang karena berbagai alasan, hari raya dan faktor cuaca sehingga realisasi penerimaan retribusi pasar tidak mencapai target

Saran

1. Seharusnya sebelum melakukan revitalisasi pasar

pemerintah telah membuat planing plan terkait zonasi sehingga bukan hanya membangun dan memperbaiki fasilitas jual beli tetapi fasilitas umum juga turut diperhatikan, sedangkan bagi pihak pengelola pasar agar dapat meningkatkan kinerja dalam memajemen pengelolaan pasar. Serta dapat mendengarkan dan merespons aspirasi para pedagang dengan segala kendala yang dirasakan meningkatkan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar sehingga pelaksanaan program revitalisasi pasar dapat berpengaruh positif terhadap pedagang dan berjalan optimal dengan jangka waktu panjang.

2. Perlunya kerjasama yang baik dari pihak pengelola baik Pd pasar dan pemerintah Kota Manado dalam mengatur konsep pendapatan asli daerah lewat biasa retribusi dengan membuat kebijakan yang dapat mengatur antara anggaran pembangunan pasar dan hasil pendapatan untuk disalurkan ke APBD.
3. Pengelolaan retribusi pasar karombasan harus diatur dengan kebijakan pemerintah Kota Manado sehingga tidak ada yang kebal hukum. artinya pedangan yang berdagang di pasar karombasan di atur dengan ikatan hukum mengenai taat membayar retribusi, hal itu dimaksudkan agar target retribusi tercapa.

Daftar Pustaka

- Adisakti, Laretna. 2012. Revitalisasi Kawasan Pusaka di Berbagai Belahan Bumi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmad. 2007. Pasar Tradisional Era Orde Baru. Bumi Aksara, Jakarta.
- Busono. 2009. Revitalisasi Fisik Bangunan Publik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Danisworo. 2005. Pengertian Revitalisasi. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2008. Manajemen Pemasaran Di Indonesia. Analisis Perencanaan Implementasi Dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat
- Leksono. S. 2009. Runtuhnya Modal Sosial Pasar Tradisional. Rineka Cipta. Jakarta.
- Malano, Herman. 2011. Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nurman. 2015. Strategi Pembangunan Daerah. Rajagrafindo persada. Jakarta.
- Nugroho, Riant. 2009. Public Policy. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Refika Aditama. Bandung
- Suryono, Agus. 2010. Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan. UB Press. Malang.
- Ulrich, Karl T. and Epping Steven D. 2012 product Design and Development New York: McGraw-Hill International
- Zulkifli, Arif, Nasution. 2012. Pemberdayaan Pasar Tradisional. Salemba Empat. Jakarta.